

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme di Indonesia merupakan suatu fenomena yang beraneka ragam dan harus dibedakan antara fase pergerakan yang lebih awal dan yang lebih kemudian, antara mereka yang berpikir di dalam kerangka kebangkitan kembali Islam didalam kerangka kemerdekaan politik, serta antara orang-orang yang terutama menghendaki kemerdekaan dari kekuasaan Belanda dan orang-orang yang menginginkan perubahan sosial yang radikal.<sup>1</sup>

Untuk mencapai suatu kemerdekaan dan sebuah cita-cita rakyat, dengan Soekarno yang merupakan seorang pendiri partai politik baru yaitu Partai Nasional Indonesia, dimana Soekarno bertindak sebagai ketua. Partai ini memiliki tujuan yaitu kemerdekaan bagi kepulauan Indonesia yang akan diraih dengan cara non-kooperatif dan dengan organisasi massa, dan pada akhir 1927 Soekarno telah berhasil merealisasikan suatu front bersatu dari organisasi-organisasi politik Indonesia yang penting.<sup>2</sup>

Di negeri Belanda pun muncul suatu kelompok kepemimpinan baru di kalangan mahasiswa Indonesia. Kelompok ini segera memberikan alternatif utama pada gaya nasionalisme Soekarno yang netral-agama. Pada tahun 1922, organisasi lama para mahasiswa Indonesia di negeri Belanda, Indische Vereniging,

---

<sup>1</sup> J.D. Legge, *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan: Peranan Kelompok Sjahrir* (Jakarta: Grafiti, 1993), hlm.34.

<sup>2</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern : 1200-2008* (Jakarta: Serambi, 2008), hlm.393.

“Persatuan Hindia” yang didirikan tahun 1908, berganti nama menjadi Perhimpunan Indonesia dan semakin terlibat dalam masalah-masalah politik. Dua diantara pemimpin utamanya adalah orang Minangkabau : Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir. Yang kelak Hatta menjadi wakil presiden dan Sjahrir menjadi perdana menteri. Dua orang Jawa yang kelak menjadi perdana menteri, Ali Sastroamidjojo dan Sukiman Wirjosandjojo, yang juga menonjol. Dan secara umum mereka ini adalah pemimpinan-pemimpin Indonesia yang paling terpelajar yang telah menuntut ilmu di Universitas Belanda.<sup>3</sup>

Setelah urusan Ali sastroamidjojo di Belanda selesai, beliau kembali ketanah air bersama anak istrinya. Beberapa hari setelah kembalinya Ali di tanah air, Ali langsung mengirimkan permohonan kepada hakim ketua di Semarang untuk dapat dilantik sebagai advokat, tidak lama kemudian permohonan itu dikabulkan. Sebelum pengukuhan Ali sebagai advokat, pada tahun 1928 Ali tertarik dengan Partai Politik yang dimana ia akan ikut serta dalam pergerakan nasional. Menurutnya, yang paling cocok dengan azas dan tujuan Perhimpunan Indonesia ialah PNI yang didirikan oleh Soekarno di Bandung.<sup>4</sup>

Ali masuk sebagai anggota PNI cabang Yogyakarta, yang kemudian dipilih sebagai anggota pengurus cabang itu, dan langsung melakukan kontak dengan tokoh pergerakan kemerdekaan nasional lainnya pada waktu itu. dan aktivitas Ali dalam PNI semakin meningkat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern : 1200-2008*.....hlm.395.

<sup>4</sup> Ali Sastroamidjojo, *Tonggak-Tonggak Perjalananku* (Jakarta: PT. KINTA, 1974), hlm.74-75.

<sup>5</sup> Ali Sastroamidjojo, *Tonggak-Tonggak*.....hlm.76.

Dengan ditangkap dan dipenjaranya Soekarno, maka seluruh aktivitas dari PNI dihentikan oleh Belanda. Dan pada akhirnya, PNI resmi dibubarkan pada 25 April 1931 oleh pemimpin-pemimpin dari pusat daerah sebagai berikut: Mr, Sartono, Ir. Anwari, Soekemi, Munadi, Sungeb (Jakarta), Soekarta (Jakarta), Soebarata (Jakarta), Kr. Lawi (Pekalongan), M.yahya (Pekalongan), Noengtjik (Palembang), Mr. Sujudi (Yogya), Soetardjo (Bandung), Moh. Thalib (Bandung), Wijono (Magelang), Soedarmo (Malang), Atmaji (Surabaya), Pranoto (Surabaya), Dwidjopranoto (Semarang), Atmosantoso (Semarang), Mr. Ali Sastroamidjojo (Madiun), Soedjadi (Jakarta). Tetapi meskipun PNI dibubarkan, para penandatangan pernyataan itu yakin bahwa benih-benih perjuangan kemerdekaan nasional yang telah ditanam oleh PNI didalam hati sanubari rakyat akan hidup lebih kuat lagi sehingga cita-cita kemerdekaan akan tercapai.

Setelah dibubarkannya PNI, aktivitas politik dari Ali tidak berhenti. Ia melanjutkan karirnya dalam bidang politik hingga mencapai kursi di pemerintahan, dengan semangat juangnya mengantarkan Ali dalam berbagai organisasi pergerakan dan juga dalam pemerintahan dalam upaya kemerdekaan Indonesia, terlebih pemikirannya yang non-kooperatif.

Ali dilahirkan di Grabag pada 21 Mei 1903. Ali merupakan sosok yang sangat sederhana, itu dilihat dari masa kecil yang ia habiskan bersama teman-temannya yang kebanyakan dari kalangan anak petani. Ali adalah seorang anak yang lahir dari lingkungan keluarga terpelajar, dengan seorang ayah yang mantan

pensiunan pegawai negeri, dan mempunyai sanak saudara yang berpendidikan tinggi.<sup>6</sup>

Dengan keadaan lingkungan keluarga yang berpendidikan, Ali digiring khususnya oleh sang ayah untuk masuk ke sekolah desa, karena sang ayah tidak puas dengan kualitas pendidikan di desa maka mereka pindah ke Magelang dan memasukan Ali ke sekolah Belanda, dengan harapan keluarga agar Ali dikemudian hari menjadi pegawai negeri yang berpendidikan pula, yaitu dengan masuk pada sekolah Belanda no.2 di Magelang. Ali pindah sekolah ke sekolah Belanda no.1, disana Ali termasuk murid yang pintar dan berhasil mencapai angka-angka yang baik. Setelah ia selesai menempuh pendidikannya, sang kakak menyarankan Ali supaya masuk HBS dan setelah lulus dari sana dapat melanjutkan pendidikan ke negeri Belanda, dan Ali lulus dikeduanya, Ali melanjutkan sekolah di HBS Jakarta. Ali mengajukan beasiswa untuk sekolah di Belanda, dengan bantuan sang kakak dan relasinya akhirnya Ali dapat pergi kesana. Ali menjadi mahasiswa dengan jurusan hukum Hindia Belanda di Leiden. Saat belajar hukum di Leiden pemuda Indonesia di Belanda, antara lain, Bung Hatta dan Ahmad Soebardjo, bergabung dengan organisasi gerakan kemerdekaan, Asosiasi Indonesia (1923-1928). Karena aktivitas politiknya, dia dan Mohammad Hatta, Natzir Dt. Pamuncak, serta Abdulmajid ditangkap oleh polisi Belanda pada tahun 1927. Pada tahun 1928, setelah mendapat gelar akademis " Meester in de Rechten "

---

<sup>6</sup> Ali Sastroamidjojo, *Tonggak-Tonggak*.....hlm.11.

(Bachelor's Degree in Law), dia dan dr. Soekiman menerbitkan sebuah megazin yang disebut " Djanget " di Surakarta.<sup>7</sup>

Setelah segala urusannya di Belanda selesai, Ali kembali ke tanah air, dan tidak lama dari itu ia langsung masuk ke partai politik yang nantinya ia akan turut serta dalam pergerakan kemerdekaan nasional dan ia masuk PNI, yang menurutnya paling cocok dengan azas dan Perhimpunan Indonesia, dimana partai PNI didirikan oleh Soekarno dan beberapa kawan mantan anggota PI. Setelah bergabung dan menjadi anggota PNI, Ali turut serta dalam berbagai aktivitas PNI.<sup>8</sup> Setelah penangkapan Soekarno dan Partai Nasionalis Indonesia yang dipimpin oleh Soekarno dibubarkan, dan kemudian pindah ke Gerindo. Setelah kemerdekaan Indonesia tahun 1945, dia kembali bergabung dengan organisasi tersebut ke PNI.<sup>9</sup>

Dalam pemerintahan Ali menjadi perdana menteri dan bertugas selama dua periode pada 1953-1955 (Kabinet Alisastroamidjojo I), 1955-1957 (Kabinet Alisastroamidjojo II). Selain itu, dia juga pernah menjabat sebagai Wakil Menteri Penerangan Kabinet Presidensil I, Dewan Pertahanan Negara (1947), Menteri Pendidikan Kabinet Amir Sjarifoeddin (1948), serta Hatta kabinet I (1950-1950), dan Ketua MPR Provesional dalam Kabinet Kerja II, Kabinet Kerajaan IV, Kabinet Dwikora II (1960-1967). Pada tingkat hubungan internasional, dia menjadi Duta Besar pertama RI ke Amerika Serikat, Meksiko, dan Kanada pada saat yang sama (1950-1953). Setelah itu dia menjadi repentatif permanen RI untuk PBB (1957-

---

<sup>7</sup> Ali Sastroamidjojo, *Milestones on My Journey* ( University of Queensland Press, 1979), hlm.2-3.

<sup>8</sup> Ali Sastroamidjojo, *Tonggak-Tonggak.....*hlm.75.

<sup>9</sup> Ali Sastroamidjojo, *Milestones on My Journey.....*hlm.4.

1960). Dia juga merupakan delegasi dari perjanjian Roem van Royem (1949), KMB (1949), dan Ketua Konferensi Asia Afrika (1955). Setelah secara aktif melayani di Pemerintahan, dia memutuskan untuk mengelola pihak yang membesarkan dia dan menjadi ketua PNI selama enam tahun.<sup>10</sup>

Dalam menjalankan roda pemerintahan, salah satu yang merupakan program kerja dari kabinet Ali Sastroamidjojo adalah menyelesaikan pertikaian politik yang terjadi pada tahun 1950-1959, keadaan politik di Indonesia sangat tidak stabil. Perpecahan yang terjadi dikalangan elite politik. Salah satu perpecahan yang terlihat adalah dengan keluarnya NU dari Masyumi, dan NU membentuk partai sendiri. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan dalam perebutan jabatan Menteri Agama. Selain itu ketidakharmonisan juga terlihat dalam hubungan PNI dan PSI. Adanya aksi tuding menuding semakin gencar diarahkan satu sama lain. Pada masa pemerintahan Ali, rakyat menuntut menindak tegas kepada pemerintah untuk menyelesaikan kasus penghinaan terhadap agama Islam yang masih terulang untuk menjaga kesucian agama. Rakyat mendesak pada kabinet Ali, untuk mendesak menyerahkan kembali mandatnya kepada Pemerintah/Presiden, demi kehendak kesejahteraan dan keselamatan rakyat dan negara republik Indonesia.<sup>11</sup>

Adapun alasan mengapa mengambil judul ini diantaranya yaitu: karena tokoh ini sangat aktif dalam kancah perpolitikan di Indonesia, juga tokoh ini merupakan Perdana menteri Indonesia yang menjabat selama dua periode masa pemerintahan Soekarn.

---

<sup>10</sup> Ali Sastroamidjojo, *Milestones on My Journey*.....hlm.5.

<sup>11</sup> (sumber arsip)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Ali Sastroamidjojo dalam dunia politik dan peranan ia dalam pemerintahan Indonesia. Untuk mengetahui semua itu maka penulis akan mencoba mengungkapkan dalam bentuk penelitian dengan judul penelitiannya yaitu: **“KIPRAH ALI SASTROAMIDJOJO DALAM PENTAS POLITIK DI INDONESIA (1928-1966)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Ali Sastroamidjojo?
2. Bagaimana Kiprah Ali Sastroamidjojo dalam Pentas Politik di Indonesia 1928-1966?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, dengan adanya penelitian ini penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Riwayat Ali Sastroamidjojo
2. Untuk mengetahui Kiprah Ali Sastro dalam Pentas Politik di Indonesia 1928-1966

### **D. Kajian Pustaka**

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah, sejarawan biasanya tidak benar-benar berangkat dari nol. Topik-topik sejarah yang menjadi kajiannya

biasanya akan dikenal oleh sejarawan terlebih dahulu lewat bacaan-bacaannya. Bacaan-bacaan ini biasanya berupa sumber-sumber sekunder berupa buku-buku yang telah dilakukan peninjauan terhadap isi buku tersebut sehingga dapat mengetahui kekurangan dari sumber tersebut.<sup>12</sup> Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan aspek orisinalitas atas penelitian ilmiah yang akan dilakukan dan mempunyai alasan mengapa penelitian tersebut harus dilakukan<sup>13</sup>.

Dari pemaparan diatas, penulis menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, baik itu karya tokoh maupun karya penulis lain. Buku-buku sumber itu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, buku yang berjudul *Tonggak-Tonggak di Perjalananku* Buku ini merupakan salah satu karya Ali Sastroamidjojo. Buku ini menjelaskan perjalanan hidup dari Ali Sastroamidjojo, dan juga dalam buku ini menjelaskan semua kehidupan Ali dimulai Ali masa kecil, remaja sampai menjadi mahasiswa, bahkan dalam buku menceritakan perjalan Ali dalam kancan politik dan pemerintahan Indonesia. Berdasarkan karya Ali ini penulis menjadikan buku ini sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini, meskipun menjadi acuan penelitian ini memiliki perbedaan dengan buku karya Ali ini, yaitu penulis membahas bagaimana hubungan Pemerintahan Ali dengan Organisasi Islam yang tidak dibahas dalam buku karyanya.

---

<sup>12</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu), hlm.61.

<sup>13</sup> Nina Herlina L, *Metode Sejarah* (Jakarta: YMSI), hlm.83.



*Kedua, Sejarah Indonesia Modern (1200-2008)* Buku ini merupakan buku yang ditulis oleh Ricklefs yang diterjemahkan oleh tim penerjemah Serambi. Buku ini membahas dimulai dari lahirnya zaman modern, perjuangan merebut hegemoni, pembentukan negara jajahan, munculnya konsepsi Indonesia, runtuhnya negara jajahan, dan Indonesia merdeka.

Dalam menceritakan sub bab mengenai pendirian Partai Nasionalis Indonesia yang dimana Ali ikut serta dalam partai tersebut, dimana dimasa yang akan datang Ali menjadi pemimpin partai tersebut. Dalam buku ini juga menceritakan Ali semasa ia menjadi mahasiswa dengan tokoh lainnya di Belanda, dimana Ali bergabung dalam suatu kelompok kepemimpinan baru dikalangan para mahasiswa Indonesia di Belanda. Dalam buku ini membahas Ali pada masa pemerintahan.

*Ketiga, The Bandung Connection* Buku ini ditulis oleh Roeslan Abdulgani. Buku ini lebih menceritakan keterlibatan Ali dalam Konferensi Asia Afrika. Buku ini menceritakan bagaimana proses terjadinya konferensi Asia Afrika, dimulai dari perencanaan, dan peranan Ali, dimana Ali bertindak sebagai ketua dalam konferensi tersebut diceritakan secara mendalam dalam buku ini.

Perbedaan pembahasan mengenai Ali dalam buku *Sejarah Indonesia Modern karya Ricklefs*, yaitu dalam buku ini membahas Ali pada masa Pemerintahannya yang didalamnya meliputi keikutsertaan Ali dalam Partai Nasionalis Indonesia, sedangkan dalam buku *The Bandung Connection*, dalam buku ini lebih menjelaskan keterlibatan Ali dalam Konferensi Asia Afrika di Bandung yang mana pada waktu itu ia bertindak sebagai Perdana Menteri juga

sebagai ketua dari konferensi tersebut, hal itu yang menjadikan konferensi berjalan dengan sukses dan sangat lancar dan diakui oleh dunia. Berdasarkan kesuksekaan itu merupakan salah satu prestasi Ali pada masa pemerintahannya ketika ia menjadi Perdana Menteri.

Dengan demikian, dalam penelitian ini berbeda dengan tulisan-tulisan tentang Ali Sastroamidjojo yang telah ada. Penelitian ini menekankan pada riwayat hidup beliau yang menyeluruh, perjuangan masa kemerdekaan, perjuangan dalam pemerintahan, dan peran dalam perpolitikan Indonesia, serta hubungan Pemerintahan masa Ali dengan Organisasi Islam, meskipun kesemuanya ini akan disinggung dalam penelitian ini. Namun, hal itu berfungsi sebagai pendukung dan penyempurna dalam usaha memahami tentang biografi dan perannya dalam politik Indonesia.

#### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Berbagai proses dan tahapan telah penulis lalui dalam mengupayakan penyelesaian skripsi ini. Adapun proses yang telah penulis lalui adalah:

##### **a. Heuristik**

Tahapan heuristik adalah tahapan pengumpulan data dan kegiatan untuk menghimpun informasi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>14</sup> Sumber yang penulis dapatkan dari berbagai tempat, seperti Kantor Arsip Nasional Republik Indonesia di Jakarta, Museum Konferensi Asia Afrika, Perpustakaan Bapusipda, Perpustakaan Batu Api, dan Toko Buku Palasari, Sumber-sumber

---

<sup>14</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta:Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), cetakan keempat, Hlm.34.

pendukung lainnya penulis dapatkan dari berbagai sumber baik itu koleksi pribadi, semua teman maupun dari perpustakaan di sekitar Bandung.

a. Sumber Primer

- 1) Arsip Surat Keputusan 2 Februari 1948 tentang pembentukan delegasi Indonesia, untuk melaksanakan persetujuan renville serta mengadakan pembicaraan dengan pemerintah belanda.
- 2) Arsip Konferensi Gerakan PII Cab. Bayuwangi: surat pernyataan tanggal 25 Desember 1954 tentang tuntutan terhadap penghina agama Islam, Kabinet Ali dan Pemerintah Gamal Abd. Naser.
- 3) Arsip ringkasan rapat ke 5 dan notulen di USS Renville, notulen rapat ke-16, tanggal 4 Januari 1948.
- 4) Sastroamidjojo, Ali.1974. *Tonggak-tonggak di Perjalananku*. Jakarta: PT Kinta.
- 5) Abdulgani, Ruslan.1980. *The Bandung Connection*. Jakarta: Gunung Agung.
- 6) Sastroamidjojo, Ali. 1974. *Keterangan Pemerintah tentang Konperensi Asia-Afrika di Bandung*. Diucapkan di depan gedung DPR RI, Jakarta.

b. Sumber Sekunder

- 1) M.C. Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.
- 2) Sastroamidjojo, Ali.1979. *Milestones On My Journey*. University of Queensland Press.

- 3) Mackie, Jamie.2005. *Bandung 1955 (non-Alignment and Afro-Asian Solidarity)*. Editions Didier Millet.
- 4) J.D. Legge.1993. *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan: Peranan Kelompok Sjahrir*. Jakarta: Grafiti.

#### b. Kritik

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah, yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang telah di dapat secara kritis, terutama menyaring sumber-sumber primer agar terjaring fakta-fakta yang sesuai pilihan.<sup>15</sup> Kritik sumber pun dibagi dua, yaitu:

##### 1) Kritik Ekstern

###### 1. *Tonggak-Tonggak di Perjalananku*

Buku karangan Ali ini diterbitkan tahun 1974, yaitu setahun sebelum meninggalnya Ali. Buku *Tonggak-Tonggak di Perjalananku* yang penulis dapat di Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika ini kondisinya telah usang dan cukup terawat. Dari jenis huruf dan ejaannya, buku karya Ali ini menggunakan ejaan yang telah disempurnakan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa buku ini bisa dijamin keotentikannya.

###### 2. *Arsip*

Keenam arsip diatas mengenai Ali ini keasliannya tidak perlu diragukan karena dalam lembar arsip itu terdiri logo atau cap dari Anrinya sendiri. Dan

---

<sup>15</sup> Sjamsudin, Helius, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016,), cetakan ketiga, hlm.83.

mengenai tahun terbit arsip tersebut berkisar pada 1928-1955, yang artinya masuk dalam tahun penelitian yang akan peneliti kaji.

### 3. *The Bandung Connection*

Buku ini merupakan buku yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika. Buku ini ditulis oleh Roeslan Abdulgani yang diterbitkan tahun 1980, dalam buku ini Roeslan menceritakan jalannya Konferensi Asia Afrika yang dimana Ali bertindak sebagai ketua dalam konferensi tersebut, dimana juga Roeslan bertindak sebagai Sekjen dalam Konferensi Asia Afrika. buku keadaannya cukup dijaga dan dipajang di etalase museum, buku ini juga telah menggunakan ejaan yang telah disempurnakan, sehingga buku ini bisa dijamin keotentikannya.

## 2) Kritik Intern

### 1. *Tonggak-Tonggak di Perjalananku*

Buku ini diterbitkan setahun sebelum kepergian Ali ke sisi Tuhan. Buku ini berisi perjalanan hidup Ali dimulai ia dilahir, masa kecil Ali, Ali pada masa remaja, Ali ketika dalam dunia perkuliahan, juga Ali dalam pergerakan kemerdekaan nasional, serta Ali terjun dalam dunia pemerintahan.

Buku ini juga menjelaskan situasi politik yang terjadi di Indonesia. Ia juga menceritakan tentang tokoh dan organisasi yang ia ikuti dan sezaman dengannya.

Ali mampu membahas secara rinci dengan periodisasi waktu dengan secara lengkap ia memberikan penekanan pada tulisannya agar pembaca mampu memahami dan menghubungkan antara suatu peristiwa ke peristiwa lainnya.

## 2. *Arsip*

Keenam arsip diatas berkisaran tahun 1928-1955, Arsip Nasional Republik Indonesia. Sumber ini berisi tentang kegiatan Ali pada masa ia menjabat dalam pemerintahan dan dalam dunia politik. Dilihat dari tahun juga isi dari arsip ini mendekati kajian yang akan penulis teliti, sehingga sumber ini termasuk dalam sumber primer.

## 3. *The Bandung Connection*

Roeslan Abdulgani penulis buku ini, membuat tulisan berdasarkan keikutsertaan dan pengalaman beliau dalam Konferensi Asia Afrika, dimana ia menjadi Sekjen waktu yang otomatis ia sering berinteraksi dengan Ali yang bertindak sebagai ketua. Buku ini menceritakan perjalan sebelum sampai dilaksanakannya konferensi Asia-Afrika, dan menceritakan kesuksekan atas terselenggaranya konferensi tersebut yang merupakan salah satu prestasi pada masa pemerintahan Ali, hal ini menjadikan buku ini sebagai sumber primer karena termuat dalam bahasan mengenai pemerintahan Ali.

### c. Interpretasi

Berbagai sumber yang didapatkan oleh penulis telah melalui tahapan kritik baik ekstern maupun intern dan telah berhasil merubah berbagai data menjadi fakta. Tahapan ini merupakan tahapan yang penting karena penulis harus menggunakan sudut pandang pribadi dalam menyampaikan cerita mengenai Ali

Sastroamidjojo, tentunya harus berdasarkan fakta yang telah didapatkan dari proses kritik yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam pengkajian masalah yang terdapat dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *The Great Man* yang dikemukakan oleh Thomas Charyle, yakni *The History of the world is but the biography of great men*. Bahwa sejarah diciptakan dari biografi-biografi orang besar dari sumber yang penulis peroleh, dapat dikatakan bahwa Ali Sastroamidjojo memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pemerintahan di Indonesia. Ali Sastroamidjojo seorang yang berpendidikan tinggi dan berbudi pekerti, ia memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan yang menjadikannya sosok yang mencapai tingkat tertinggi dalam hidupnya yaitu menjadi seorang Perdana Menteri Indonesia selama dua periode serta ikut serta dalam Partai Nasionalisme Indonesia yang pada waktu itu merupakan salah satu partai terbesar di Indonesia bergerak dalam pergerakan-pergerakan tentang nasionalisme kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa sosok dari Ali sastroamidjojo yang memiliki kontribusi besar dalam Pentas Politik Indonesia serta pergerakan kemerdekaan Indonesia.

#### d. Historiografi

Penulisan kisah Ali Sastroamidjojo tidak akan lengkap jika tidak disusun sedemikian rupa hingga menjadi bagian-bagian yang saling mempengaruhi. Rangkaian cerita mengenai Adam Malik ini harus diceritakan sesuai tempatnya agar mudah dipahami, dimengerti dan bisa menggambarkan kisah perjalanan hidup Ali Sastroamidjojo khususnya kiprahnya dalam dunia politik di Indonesia.

Oleh karena itu penulis pada Bab I menuliskan hal-hal dan pokok-pokok pemikiran yang menjadi alasan penulis mengapa membahas Ali Sastroamidjojo dalam dunia politik Indonesia.

Pada Bab II penulis menuliskan riwayat hidup dan latar belakang kehidupan Ali karena penulis meyakini bahwa faktor pendidikan dari keluarga dan lingkungan sosialnya.

Bab III merupakan bagian yang paling penting karena di dalam bab ini akan di bahas mengenai keikutsertaan Ali dalam dunia politik, pergerakan kemerdekaan nasional, dan dalam dalam pemerintahan.

Penulisan karya ilmiah ini akan ditutup oleh Bab IV yang menjadi kesimpulan atau pokok bahasa dari keseluruhan cerita dari bab-bab sebelumnya. Selain itu, akan dilampirkan pula berbagai data yang digunakan sebagai pembantu pembaca dalam memahami seluruh cerita karya ilmiah ini.

